Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST BBKK TANJUNG PRIOK

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK

MINGGU KE-21
24 - 30 MEI 2026



Daftar Isi

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia 3

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah 5

Surveilans Fator Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang 7

Penerbitan Dokumen Kesehatan 11

Pengawasan Pelayanan Kesehatan 15

Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang 18

Kesimpulan dan Rekomendasi 20

Media Kesehatan 23

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia

Situasi global pada Minggu Epidemiologi ke-20 Tahun 2026, COVID-19 masih menjadi penyakit dengan penambahan kasus tertinggi di dunia, yaitu 2.385 kasus dan 77 kematian, terutama dilaporkan dari Singapura, Jepang, dan Malaysia. Kondisi ini menunjukkan bahwa transmisi COVID-19 masih berlangsung di kawasan Asia yang memiliki mobilitas tinggi dengan Indonesia.

Mpox menempati urutan kedua dengan 1.106 kasus baru dan 3 kematian, dengan laporan kasus berasal dari Cina, Thailand, Singapura, dan Korea Selatan. Selain itu, Legionellosis juga menunjukkan peningkatan dengan 340 kasus dan 1 kematian yang tersebar di beberapa negara Asia, Amerika, dan Afrika.

Penyakit dengan tingkat kematian yang cukup tinggi adalah Demam Lassa di Nigeria dengan 130 kasus dan 37 kematian, serta Ebola di RD Kongo dan Uganda dengan 66 kasus dan 11 kematian. Sementara itu, penyakit lain seperti Meningokokus, Listeriosis, Demam Kuning, Hanta Virus, Polio, MERS, Avian Influenza A(H9N2), dan West Nile Virus masih dilaporkan meskipun dengan jumlah kasus yang relatif rendah.

Situasi Nasional hingga Minggu Epidemiologi ke-20 Tahun 2026, Indonesia belum melaporkan kejadian luar biasa terkait penyakit-penyakit yang tercantum dalam laporan global tersebut. Namun, tingginya mobilitas pelaku perjalanan internasional, khususnya dari negara-negara Asia yang melaporkan peningkatan kasus COVID-19 dan Mpox, tetap berpotensi meningkatkan risiko importasi kasus ke Indonesia.

Lanjutan....

Oleh karena itu, kewaspadaan di pintu masuk negara perlu terus diperkuat melalui deteksi dini, pemantauan kesehatan pelaku perjalanan, penguatan surveilans penyakit infeksi emerging, serta peningkatan kapasitas respons terhadap potensi kejadian penyakit yang berpotensi menimbulkan KLB.

Kesimpulan

Secara global, COVID-19 dan Mpox masih menjadi penyakit infeksi emerging dengan jumlah kasus tertinggi, sementara Demam Lassa dan Ebola menunjukkan tingkat kematian yang signifikan. Meskipun Indonesia belum melaporkan peningkatan kasus yang mengarah pada KLB, risiko masuknya penyakit melalui perjalanan internasional tetap ada. Penguatan surveilans, deteksi dini, dan kewaspadaan di pintu masuk negara perlu terus dilakukan untuk mencegah masuk dan penyebaran penyakit infeksi emerging di Indonesia.

Tabel 1.
Situasi Penyakit Infeksi Emerging Global Minggu Epidemiologi ke-20 Tahun 2026

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-20 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak: Singapura, Jepang, dan Malaysia	2.385	77	M18 - M20 2026
2	Mpox	Negara ASEAN dan sekitarnya pelapor tambahan: Cina, Thailand, Singapura, dan Korea Selatan	1.106	3	M17-M20 2026
3	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Afrika Selatan, Australia, Taiwan, Hong Kong, Korea Selatan, dan Singapura	340	1	M16 - M20 2026
4	Demam Lassa	Nigeria	130	37	M14-M20 2026
5	Penyakit Ebola	RD Kongo dan Uganda	66	11	M20 2026
6	Penyakit Meningokokus	Afrika Selatan, Amerika Serikat, Jepang, dan Australia	54	0	M13 - M20 2026
7	Listeriosis	Amerika Serikat, Taiwan, dan Australia	18	1	M19 - M20 2026
8	Demam Kuning	Brasil dan Kolombia	8	3	M20 2026
9	Penyakit Virus Hanta	Amerika Serikat, Korea Selatan, Belanda, dan Spanyol	7	0	M19-M20 2026
10	Polio	Sudan Selatan, Nigeria, dan Yaman	3	0	M20 2026
11	MERS	Arab Saudi	1	1	M17-M20 2026
12	Avian Influenza A(H9N2)	Cina	1	0	M20 2026
13	Penyakit Virus West Nile	Amerika Serikat	1	0	M19-M20 2026

Data s.d M20 (17 s.d 23 Mei 2026) *per tanggal 30 Mei 2026 pukul 12.00 WIB*
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Korespondensi via email: infeksiemerging@kemkes.go.id || Editor: DAF, GBAC, SI, AZ

Kemenkes
Ditjen P2

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)
Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Analisis *Event Based Surveillance* (EBS)

Laporan *Event Based Surveillance* (EBS) Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan Tanjung Priok dan wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-21 bahwa tidak terdapat *alert* (notifikasi) dari seluruh wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Meskipun demikian, kesiapsiagaan petugas BBKK Tanjung Priok tetap melakukan pemantauan EBS secara aktif dan berkesinambungan sebagai upaya deteksi dini terhadap potensi Kejadian Luar Biasa (KLB).

Tabel 2.
Distribusi Kasus Penyakit Potensial KLB di Wilayah Buffer Area BBKK Tanjung Priok
Minggu ke-21 Tahun 2026

Wilayah	Diare Akut	Suspek Dengue	Pnemonia	Suspek Demam Tifoid	ILI (Penyakit Serupa Influenza)	ISPA
Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok	137	7	6	19	16	81
Puskesmas Kelurahan Kali Baru	55	0	11	0	107	533
Puskesmas Kelurahan Ancol	5	0	0	0	0	0
Puskesmas Kecamatan Cilincing	58	0	10	24	0	331
Puskesmas Kelurahan Penjaringan 1	19	0	3	0	0	58
Puskesmas Kecamatan Penjaringan	58	0	10	24	0	331
Total	**332**	**7**	**40**	**67**	**123**	**1334**

Sumber: https://skdr.surveilans.org Data Minggu Epidemiologi Ke-21 Tahun 2026 (24-30 Mei 2026) pertanggal 04 Juni 2026 pukul 09.45 WIB.

Lanjutan....

Analisis *Indicator Based Surveillance* (IBS)
Berdasarkan laporan *Indikator Based Surveillance* (IBS) pada minggu ke-21 tahun 2026 BBKK Tanjung Priok tidak ditemukan kasus penyakit potensial KLB dan wabah, sedangkan 1.903 alert yang dilaporkan oleh Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok, Puskesmas Kelurahan Kali Baru, Puskesmas Kelurahan Ancol, Puskesmas Kecamatan Cilincing, Puskesmas Kelurahan Penjaringan dan Puskesmas Kecamatan Penjaringan sebagai wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) BBKK Tanjung Priok. Alert yang muncul berdasarkan jenis penyakit adalah penyakit Diare Akut 332 kasus, Suspek Dengue 7 kasus, Pnemonia 40 kasus, Suspek Demam Tifoid 67 kasus, ILI (Penyakit Serupa Influenza) 123 dan kasus ISPA sebanyak 1.334 kasus.

Situasi epidemiologi di wilayah buffer BBKK Tanjung Priok pada minggu ke-21 tahun 2026 didominasi oleh penyakit infeksi saluran pernapasan, khususnya ISPA. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi peningkatan penularan penyakit berbasis droplet di wilayah penyanggah Pelabuhan (*buffer area*) BBKK Tanjung Priok dengan mobilitas dan kepadatan tinggi. Selain itu, penyakit berbasis lingkungan seperti diare juga masih menjadi perhatian.

Gambar 1.
Peta Wilayah Kerja BBKK Tanjung Priok dan Pelabuhan Sekitarnya



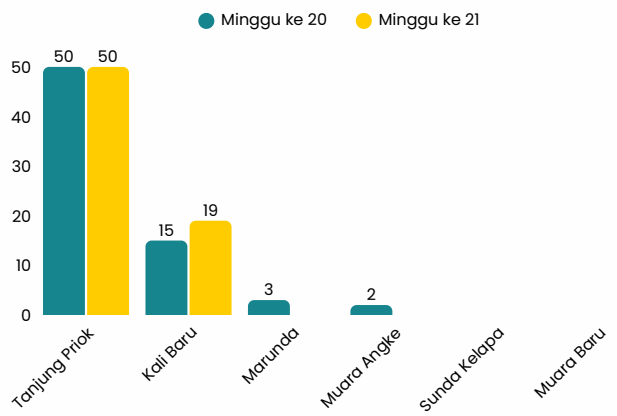
Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang

Surveilans faktor risiko alat angkut, orang, dan barang di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam rangka mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan melalui pintu masuk negara.

Kegiatan surveilans ini mencakup pemeriksaan terhadap alat angkut (kapal dan sarana transportasi lainnya), pemantauan kondisi kesehatan awak dan penumpang, serta pengawasan terhadap barang bawaan dan muatan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan masyarakat. Setiap alat angkut yang datang dan berangkat dilakukan penilaian dokumen kesehatan, pemeriksaan sanitasi, serta deteksi dini terhadap indikasi penyakit menular maupun potensi kejadian luar biasa.

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Grafik 1.
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Luar Negeri
Minggu ke-20-21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

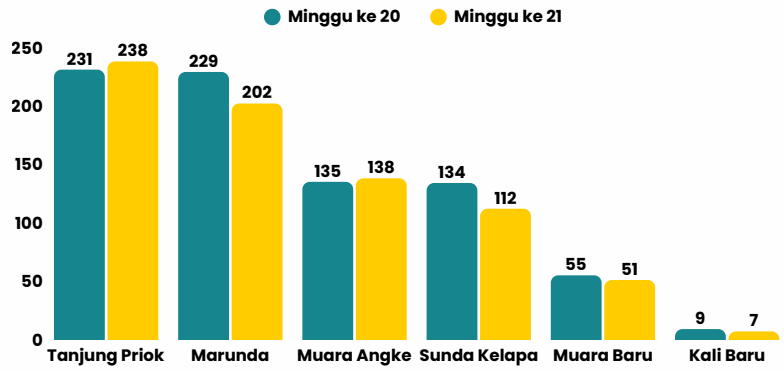
Pada minggu ke-21 tahun 2026, kedatangan kapal dari pelabuhan luar negeri di wilayah BBKK Tanjung Priok tercatat sebanyak 69 kapal, sedangkan pada minggu ke-20 tercatat sebanyak 70 kapal. Angka ini menunjukkan penurunan walaupun tidak signifikan yaitu sebesar 1,4%. Meskipun mengalami penurunan, Pelabuhan Tanjung Priok tetap menguasai 72,5% dari total kedatangan kapal internasional pada minggu ke-21.

Penurunan kedatangan kapal luar negeri di Pelabuhan Tanjung Priok pada periode 24–30 Mei 2026 dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik di jalur perdagangan utama (seperti Laut Merah dan Selat Malaka) menyebabkan banyak operator kapal besar (*Mother Vessel*) melakukan penyesuaian jadwal (*blank sailing*) atau pengalihan rute yang lebih jauh, sehingga kedatangan di Jakarta menjadi tertunda. Akhir Mei sering kali menjadi periode transisi antara puncak pengiriman pasca-lebaran/libur panjang dan persiapan masuknya barang untuk kuartal ketiga (Q3).

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Kedatangan alat angkut dalam negeri bertujuan untuk memantau mobilitas antarwilayah serta potensi penyebaran penyakit menular di dalam negeri.

Grafik 2.
Distribusi Kedatangan Kapal dari Pelabuhan Dalam Negeri
Minggu ke-20-21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

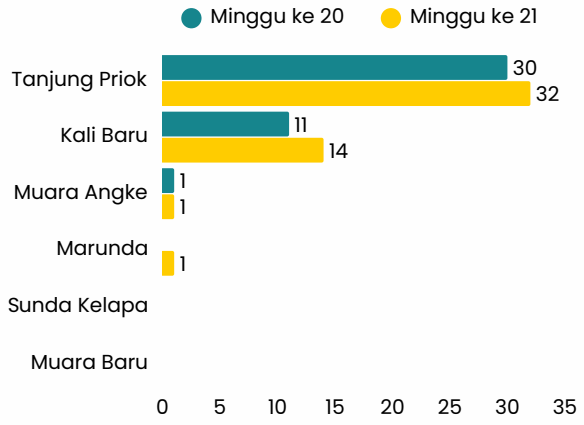
Kedatangan kapal dalam negeri pada minggu ke-21 tercatat sebanyak 748 kapal Jika dibandingkan dengan minggu ke-20 sebanyak 793 kapal terjadi penurunan sebanyak 45 kapal (2,9%). Penurunan kedatangan kapal dalam negeri di Pelabuhan Tanjung Priok pada periode akhir Mei 2026 (khususnya 24–30 Mei) berkaitan erat dengan berakhirnya masa puncak arus balik Lebaran 2026.

Secara umum, data operasional pelabuhan pada periode tersebut menunjukkan transisi dari kesibukan logistik dan penumpang mudik kembali ke pola normal. Pelabuhan Tanjung Priok tetap mendominasi kedatangan kapal domestik dibanding pelabuhan lainnya sebanyak 238 kapal (15,4%).

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan keberangkatan alat angkut luar negeri dilakukan untuk memastikan pemenuhan persyaratan kesehatan serta mencegah penyebaran penyakit ke wilayah lain

Grafik 3.
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Pelabuhan
Luar Negeri, Minggu ke-20-21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

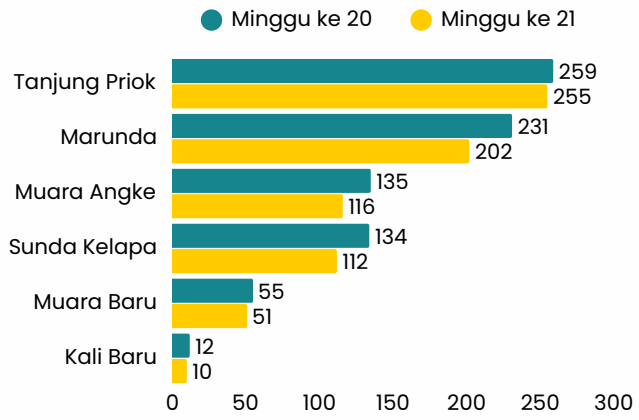
Keberangkatan kapal luar negeri pada minggu ke-21 tercatat sebanyak 48 kapal. Jika dibandingkan dengan minggu ke-20 sebanyak 42 kapal, terjadi kenaikan sebesar 6,7%. Kenaikan ini didorong oleh pemulihan aktivitas industri pengolahan dan perdagangan komoditas bernilai tambah. Selain itu, adanya layanan kapal baru (*new services*) yang singgah di Tanjung Priok mempercepat rotasi keberangkatan kapal tujuan luar negeri.

Pelabuhan Tanjung Priok tetap menjadi dominan bagi keberangkatan internasional pada minggu ke-21 sebanyak 32 kapal (66,7%).

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Data keberangkatan alat angkut dalam negeri digunakan untuk melihat tren pergerakan distribusi dan aktivitas pelayaran domestik serta implikasinya terhadap risiko kesehatan.

Grafik 4.
Distribusi Keberangkatan Kapal Tujuan Pelabuhan Dalam Negeri Minggu ke-20-21 Tahun 2026



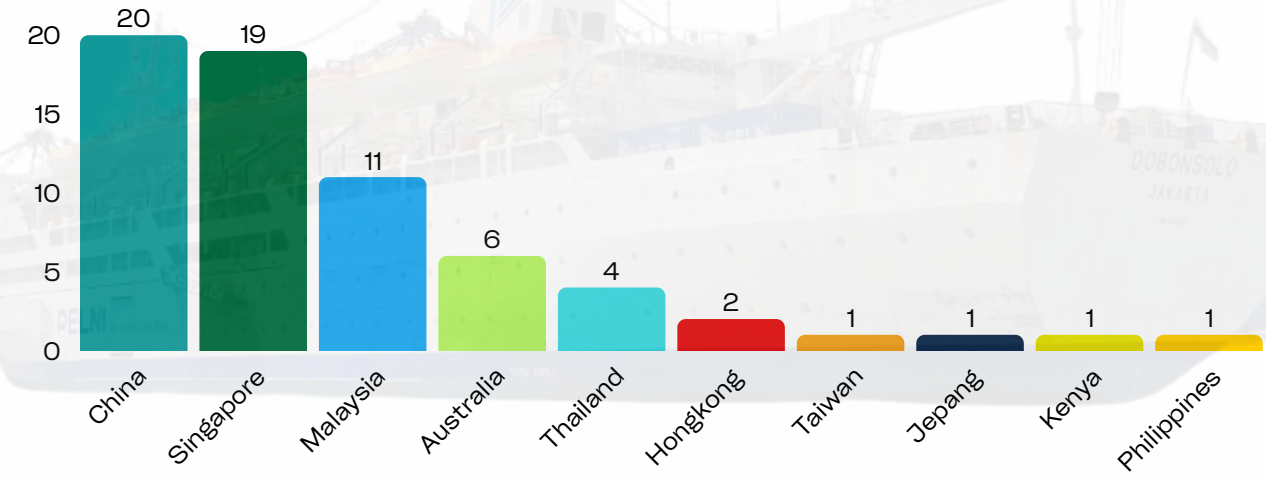
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

Keberangkatan kapal dengan tujuan pelabuhan dalam negeri pada minggu ke-21 tercatat sebanyak 746 kapal, dibandingkan minggu ke-20 yang berjumlah 826 kapal, mengalami penurunan sebesar 5,1%. Secara persentase total keberangkatan kapal dengan tujuan dalam negeri minggu ke-21 lebih banyak di Pelabuhan Tanjung Priok sebanyak 255 kapal (34,2%). Pelabuhan Marunda, Muara Angke, Sunda Kelapa, Muara Baru, dan Kali Baru mengalami penurunan di minggu ke-21.

Hal ini disebabkan oleh kombinasi faktor cuaca ekstrem faktor cuaca sehingga menghambat aktivitas bongkar muat, dan normalisasi arus transportasi pasca-libur panjang (Lebaran) yang secara otomatis menunda jadwal keberangkatan kapal.

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Grafik 5.
10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri Minggu Ke-21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-21 Tahun 2026

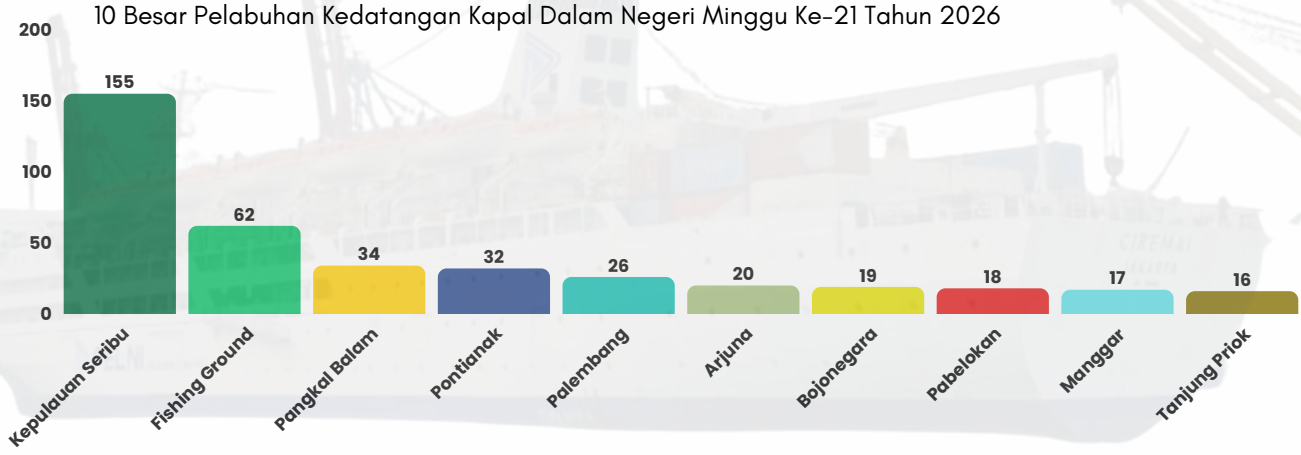
Lanjutan....

Pada minggu ke-21 mayoritas kapal berasal dari China sebanyak 20 kapal yaitu sebesar 72,5%. China adalah mitra dagang terbesar Indonesia. Hubungan ekonomi kedua negara sangat masif, yang tercermin dalam volume ekspor-impor.. Selain itu, terlihat negara Singapore berada di posisi kedua tertinggi pada minggu ke-21 sebanyak 19 kapal yaitu sebesar 25,6%. Ini dikarenakan Singapore adalah negara yang berfungsi sebagai titik transit utama bagi barang-barang dari seluruh dunia (Eropa, Amerika, China) yang akan masuk ke Indonesia. Karena kapal raksasa (*Mother Vessel*) sering kali tidak bisa langsung masuk ke semua pelabuhan di Indonesia, barang-barang tersebut dibongkar di Singapura, kemudian dimuat ke kapal-kapal yang lebih kecil (*Feeder*) untuk dibawa ke Tanjung Priok.

Seluruh kedatangan kapal dari luar negeri pada minggu ke-21 tetap dilakukan pemantauan secara ketat. Hal ini dikarenakan pemantauan ini merupakan bagian dari upaya kewaspadaan dan pencegahan terhadap potensi penyebaran penyakit menular melalui jalur transportasi laut.

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Grafik 6.
10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu Ke-21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-21 Tahun 2026

Pada minggu ke-21, tercatat sebanyak 746 kapal datang dari pelabuhan dalam negeri. Asal pelabuhan terbanyak berasal dari Kepulauan Seribu dengan jumlah 155 kapal (20,8%) jumlah ini sangat jauh berbeda bila dibandingkan dengan pelabuhan dalam negeri lainnya yang terlihat pada grafik. Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau yang teletak di sebelah utara Jakarta yang berfungsi ganda sebagai destinasi wisata bahari utama dan sebagai jalur logistik penting yang menghubungkan pulau-pulau kecil dengan daratan.

Seluruh kedatangan kapal dari pelabuhan dalam negeri pada minggu ke-21 tetap dilakukan pemantauan secara ketat. Hal ini dikarenakan pemantauan ini merupakan bagian dari upaya kewaspadaan dan pencegahan terhadap potensi penyebaran penyakit menular melalui jalur transportasi laut.

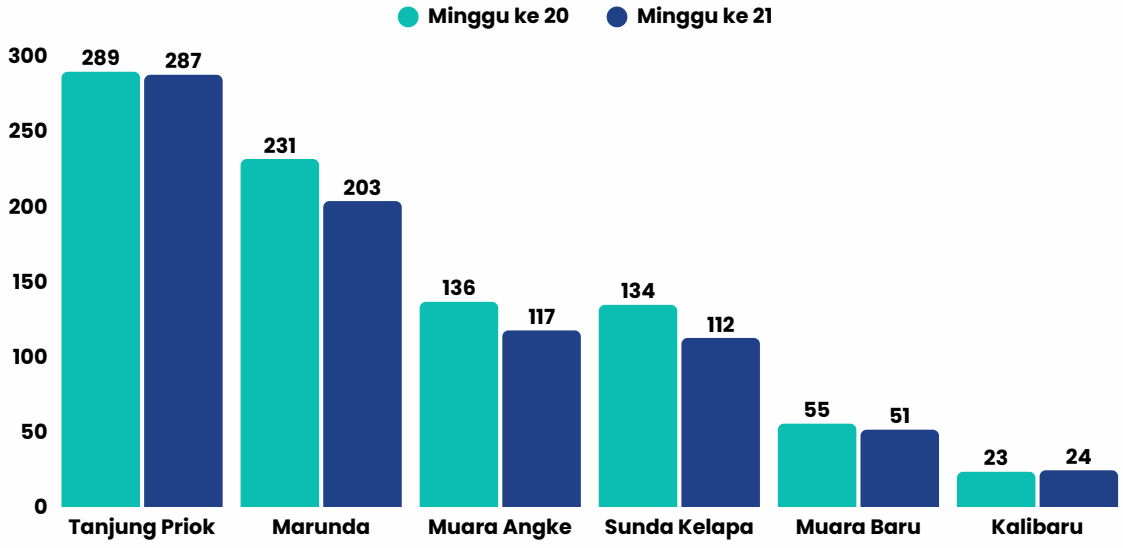
PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

Penerbitan dokumen kesehatan merupakan bagian dari upaya pengawasan dan pengendalian untuk memastikan terpenuhinya standar kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku. Proses ini dilakukan melalui pemeriksaan administrasi dan teknis guna menjamin bahwa kapal, alat angkut, barang, maupun orang yang dilayani telah memenuhi persyaratan kesehatan. Dengan penerbitan dokumen tersebut, diharapkan risiko penyebaran penyakit serta gangguan kesehatan dapat diminimalkan

A. PENERBITAN PHQC

Pada Minggu ke-21 terjadi penurunan penerbitan Dokumen PHQC sebesar 8,5% dibandingkan Minggu ke-20. Tanjung Priok masih menjadi pelabuhan dengan penerbitan dokumen tertinggi (36,1%), sedangkan Kalibaru merupakan satu-satunya pelabuhan yang mengalami peningkatan jumlah dokumen. Penurunan ini perlu terus dipantau untuk memastikan bahwa kegiatan pengawasan kesehatan kapal tetap berjalan optimal sesuai dengan tingkat aktivitas pelayaran di masing-masing pelabuhan.

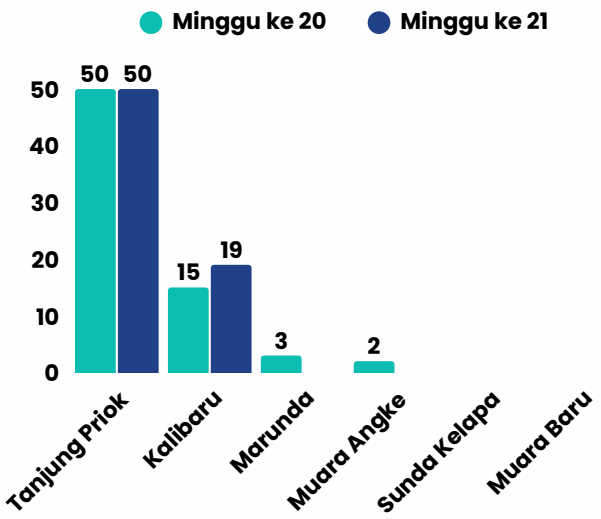
Grafik 7.
Distribusi Penerbitan Dokumen PHQC Minggu ke-20--21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

B. PENERBITAN COP

Grafik 8.
Distribusi Penerbitan Dokumen COP
Minggu ke-20--21 Tahun 2026

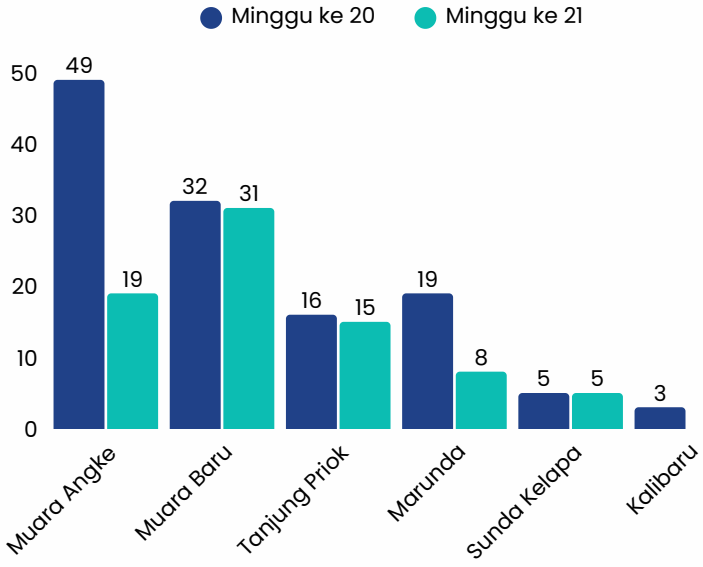


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

Pada Minggu ke-21, penerbitan COP di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok mencapai 69 dokumen, menurun tipis sebesar 1,4% dibandingkan Minggu ke-20. Tanjung Priok tetap menjadi pelabuhan dengan kontribusi terbesar (72,5%) terhadap total penerbitan COP, sedangkan Kalibaru mengalami peningkatan sebesar 26,7%. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas pelayanan kekarantinaan kesehatan kapal masih berjalan stabil, dengan fokus pengawasan utama tetap berada di Pelabuhan Tanjung Priok sebagai pintu masuk utama lalu lintas kapal internasional dan domestik.

C. PENERBITAN P3K

Grafik 9.
Distribusi Penerbitan Dokumen P3K
Minggu ke-20-21 Tahun 2026

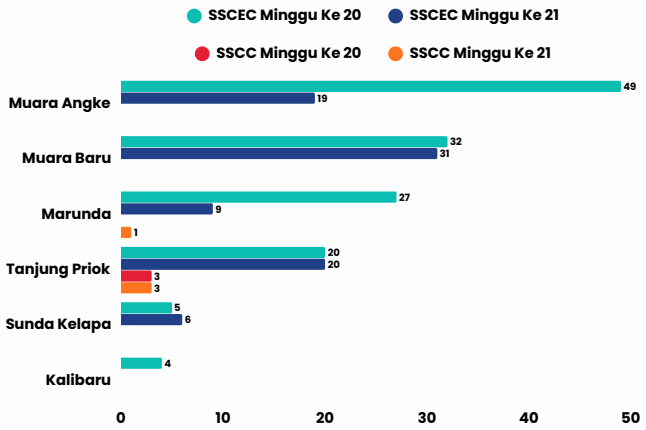


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

Pada Minggu ke-21 terjadi penurunan penerbitan P3K sebesar 37,1% dibandingkan minggu sebelumnya. Muara Baru menjadi pelabuhan dengan kontribusi penerbitan tertinggi (39,7%), diikuti Muara Angke (24,4%). Meskipun jumlah penerbitan menurun, pengawasan terhadap kelengkapan perbekalan kesehatan kapal perlu tetap diperkuat guna memastikan kesiapsiagaan kapal dalam menghadapi kejadian kesehatan selama pelayaran serta mendukung upaya pencegahan dan pengendalian faktor risiko penyakit di pintu masuk negara.

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC

Grafik 10.
Distribusi Penerbitan Dokumen SSCEC dan SSCC
Minggu ke-20-21 Tahun 2026



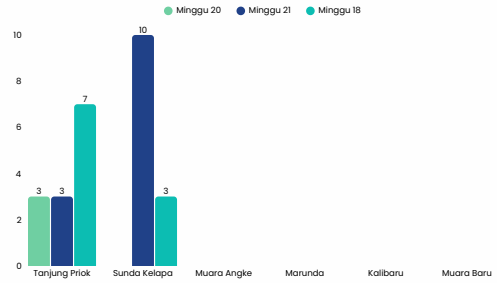
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

Terjadi penurunan aktivitas penerbitan sertifikat sanitasi kapal pada minggu ke-21 sebesar 36,4% dibandingkan minggu ke-20. Meskipun jumlah SSCC meningkat 33,3%, proporsinya masih rendah (4,5%) sehingga kondisi sanitasi kapal yang diperiksa secara umum masih tergolong baik dan memenuhi standar kesehatan pelabuhan..
Secara epidemiologis, dominasi penerbitan SSCEC (95,5%) dibandingkan SSCC (4,5%) pada minggu ke-21.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kapal yang diperiksa memenuhi persyaratan sanitasi dan tidak memerlukan tindakan pengendalian kesehatan kapal. Meskipun terdapat peningkatan jumlah SSCC dibanding minggu sebelumnya, proporsinya masih rendah sehingga tidak mengindikasikan adanya peningkatan signifikan temuan faktor risiko kesehatan masyarakat pada kapal yang diperiksa. Namun demikian, pengawasan sanitasi kapal tetap perlu dipertahankan terutama pada pelabuhan dengan volume pemeriksaan tinggi seperti Muara Baru, Muara Angke, dan Tanjung Priok guna mencegah potensi penyebaran penyakit dan faktor risiko kesehatan lintas wilayah melalui transportasi laut.

E. SERTIKAT UJI KIR

Grafik 11.
Distribusi Penerbitan Dokumen Sertifikat Uji KIR
Minggu ke-20-21 Tahun 2026



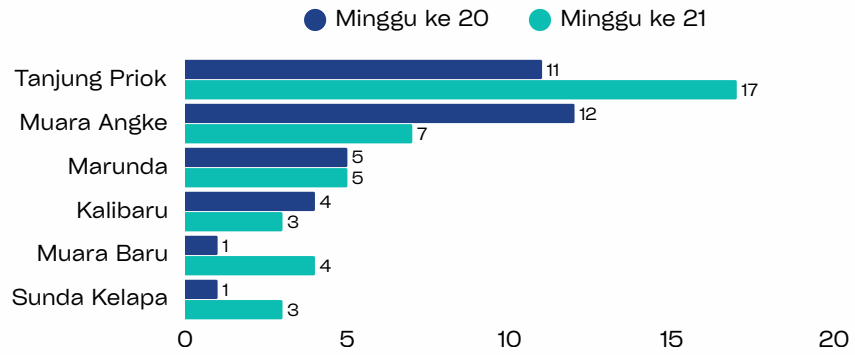
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

Penerbitan Sertifikat Uji KIR/Surat Keterangan Sehat minggu ke-21 menunjukkan kenaikan tajam sebesar 333,3%, terutama dipengaruhi oleh peningkatan di Sunda Kelapa. Secara epidemiologis, kondisi ini mencerminkan meningkatnya aktivitas layanan pemeriksaan kesehatan, namun belum menunjukkan adanya sinyal risiko kesehatan yang bermakna.

F. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL

Penerbitan Buku Kesehatan minggu ke-21 menunjukkan tren meningkat dari 34 menjadi 39 dokumen atau naik 14,7%. Kenaikan tertinggi di wilayah pelabuhan Tanjung Priok sebesar 43,6%. Secara epidemiologis, kondisi ini mencerminkan peningkatan aktivitas layanan kesehatan pelabuhan, namun belum menunjukkan adanya sinyal risiko kesehatan yang bermakna. Pemantauan tetap perlu dipertahankan pada pelabuhan dengan aktivitas tinggi.

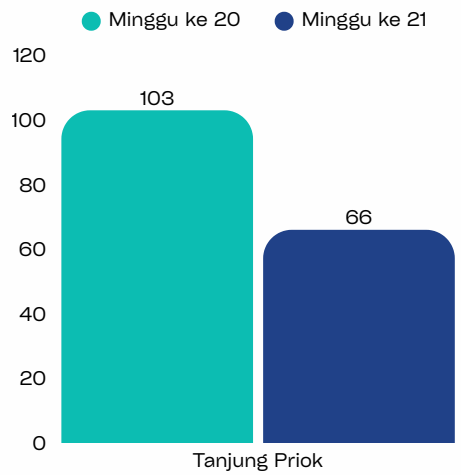
Grafik 12.
Distribusi Penerbitan Dokumen Buku kesehatan
Minggu ke-20-21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

G. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE

Grafik 13.
Distribusi Penerbitan Dokumen Buku kesehatan
Minggu ke-20-21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

Penerbitan Health Certificate/OMKABA minggu ke-21 mengalami penurunan 35,9% dari minggu sebelumnya. Tren ini menunjukkan aktivitas layanan menurun, dengan kondisi epidemiologis masih terkendali dan tetap memerlukan pemantauan rutin.

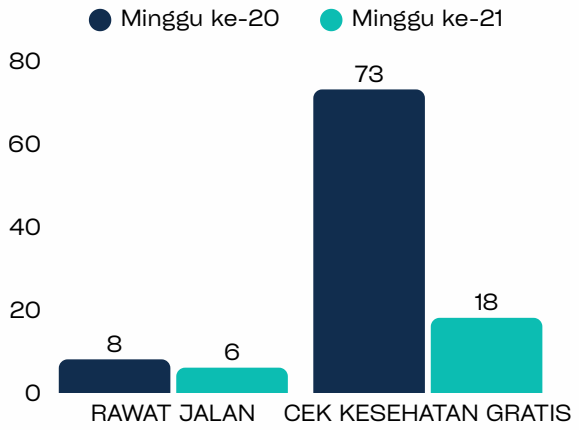
Secara epidemiologis, penurunan ini menunjukkan berkurangnya aktivitas penerbitan dokumen kesehatan/OMKABA pada minggu ke-21. Kondisi ini tidak menunjukkan adanya peningkatan risiko kesehatan, namun tetap perlu dipantau karena layanan Health Certificate/OMKABA berkaitan dengan pengawasan lalu lintas komoditas dan faktor risiko kesehatan di wilayah pelabuhan.

PELAYANAN KESEHATAN

A. KUNJUNGAN LAYANAN KESEHATAN

Secara epidemiologis, kunjungan layanan kesehatan pada minggu ke-21 menunjukkan penurunan dibandingkan minggu ke-20 sebesar 70,4%, dari 81 menjadi 24 kunjungan. Penurunan terutama dipengaruhi oleh berkurangnya layanan cek kesehatan gratis sebesar 75,3%, meskipun layanan ini masih menjadi kontributor terbesar dengan proporsi 75% dari total kunjungan, namun pemantauan rutin tetap perlu dilakukan untuk mendeteksi dini setiap perubahan pola kunjungan maupun potensi faktor risiko kesehatan di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

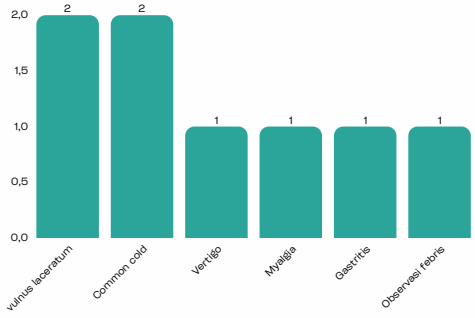
Grafik 14.
Tren Kunjungan Layanan Kesehatan
Minggu ke-20-21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

B. PENYAKIT KUNJUNGAN RAWAT JALAN

Grafik 15.
Distribusi Kunjungan Rawat Jalan
Minggu ke-21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-21 Tahun 2026

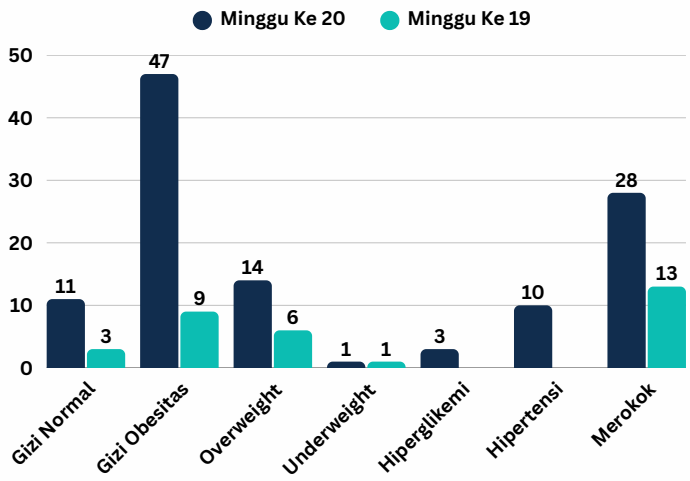
Secara epidemiologis, data kunjungan poliklinik menunjukkan pola penyakit yang masih terkendali, ringan, dan muncul dalam jumlah kecil serta tidak menunjukkan peningkatan yang menonjol. Dari total 8 kunjungan, kasus terbanyak adalah vulnus laceratum dan common cold, masing-masing sebanyak 2 kasus atau 25%. Sementara itu, vertigo, myalgia, gastritis, dan observasi febris masing-masing tercatat 1 kasus atau 12,5%.

Belum ditemukan dominasi kasus tertentu yang mengarah pada peningkatan kejadian penyakit atau indikasi KLB. Namun, keluhan common cold dan observasi febris tetap perlu dipantau sebagai bagian dari kewaspadaan terhadap penyakit saluran pernapasan dan gejala demam di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok..

C. HASIL PEMERIKSAAN CKG

Secara epidemiologis, hasil CKG minggu ke-21 menunjukkan penurunan sebesar 73,7%, dari 114 menjadi 30 temuan dibandingkan minggu ke-20. Penurunan terjadi pada hampir seluruh kategori, termasuk gizi obesitas, merokok, overweight, gizi normal, dan hipertensi. Meskipun jumlah temuan menurun, gizi obesitas masih menjadi temuan tertinggi sebesar 30,0%, diikuti hipertensi 26,7% dan gizi normal 23,3%.

Grafik 16.
Distribusi Hasil Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis
Minggu ke-20-21 Tahun 2026

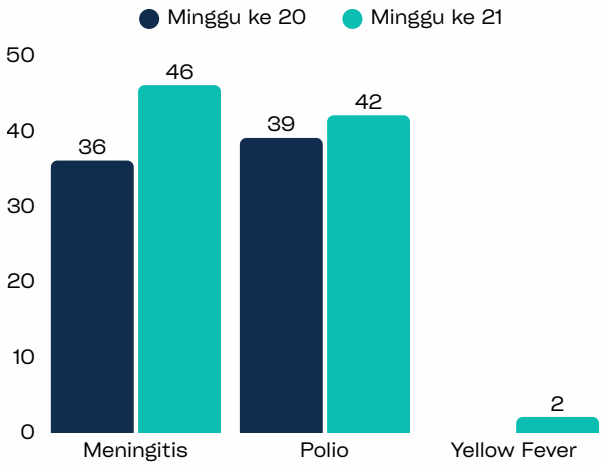


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

Hal ini menunjukkan bahwa faktor risiko penyakit tidak menular, terutama obesitas dan hipertensi, masih perlu menjadi perhatian dalam kegiatan skrining, edukasi kesehatan, dan pemantauan lanjutan.

D. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik 17.
Tren Kunjungan Vaksinasi Internasional
Minggu ke-20-21 Tahun 2026

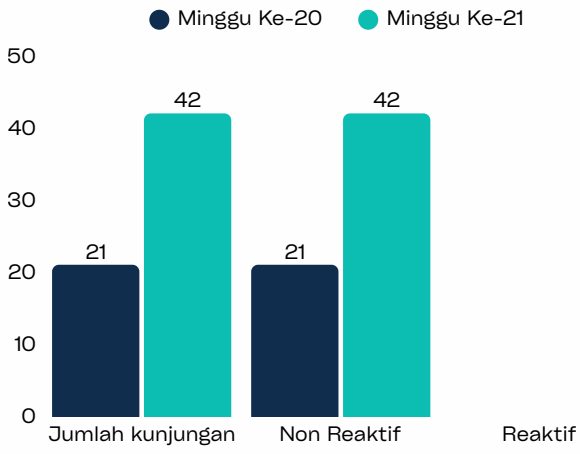


Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

.Kunjungan vaksinasi internasional pada minggu ke-21 menunjukkan tren meningkat sebesar 20% dibandingkan minggu ke-20. Peningkatan terutama didominasi oleh vaksinasi Meningitis dan Polio, sedangkan Yellow Fever mulai tercatat meskipun jumlahnya masih rendah. Secara epidemiologis, kondisi ini menunjukkan meningkatnya kebutuhan layanan vaksinasi bagi pelaku perjalanan internasional, sehingga kesiapan stok vaksin, pelayanan, dan edukasi kesehatan perjalanan perlu tetap diperkuat.

E. PEMERIKSAAN SKRINING HIV

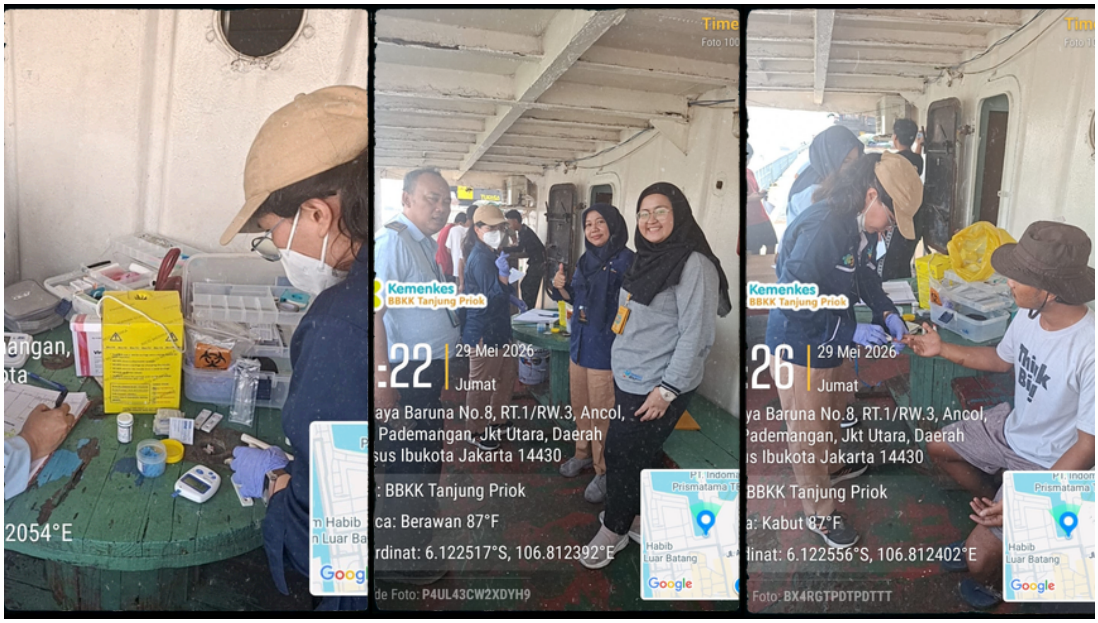
Grafik 18.
Kunjungan Pemeriksaan Skrining HIV
Minggu ke-18 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

Pada Minggu ke-21, jumlah kunjungan skrining HIV meningkat dari 21 menjadi 42 kunjungan (naik 100%) dibandingkan Minggu ke-20. Seluruh hasil pemeriksaan menunjukkan non-reaktif (100%) dan tidak ditemukan kasus HIV reaktif. Kondisi ini menunjukkan cakupan skrining yang semakin baik serta tidak adanya temuan kasus HIV pada kelompok yang diperiksa di wilayah kerja Sunda Kelapa dan Muara Angke. Meskipun demikian, kegiatan skrining dan edukasi pencegahan HIV perlu terus diperkuat untuk mendukung deteksi dini dan mencegah potensi penularan.

Gambar 2.
Pelaksanaan Kegiatan Skrining HIV di Wilayah Kerja Sunda Kelapa



Sumber: Dokumentasi BBKK Tanjung Priok, 2026

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Secara epidemiologis, aktivitas kedatangan dan keberangkatan kapal penumpang pada minggu ke-21 menunjukkan peningkatan mobilitas dibandingkan minggu ke-20. Jumlah kapal datang naik 5,8% dan kapal berangkat naik 5,9%, sementara penumpang berangkat meningkat tajam sebesar 31,8%.

Peningkatan paling menonjol terjadi di Kali Adem, terutama pada penumpang berangkat yang naik dari 4.773 menjadi 8.888 orang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan arus pergerakan pelaku perjalanan melalui jalur laut.

Walaupun jumlah penumpang yang datang sedikit turun 1,2%, jumlah penumpang yang berangkat masih tinggi sehingga tetap perlu dipantau. Pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan harus tetap dilakukan, terutama di Kali Adem dan Nusantara Pura II, untuk mencegah kemungkinan risiko kesehatan di pintu masuk negara.

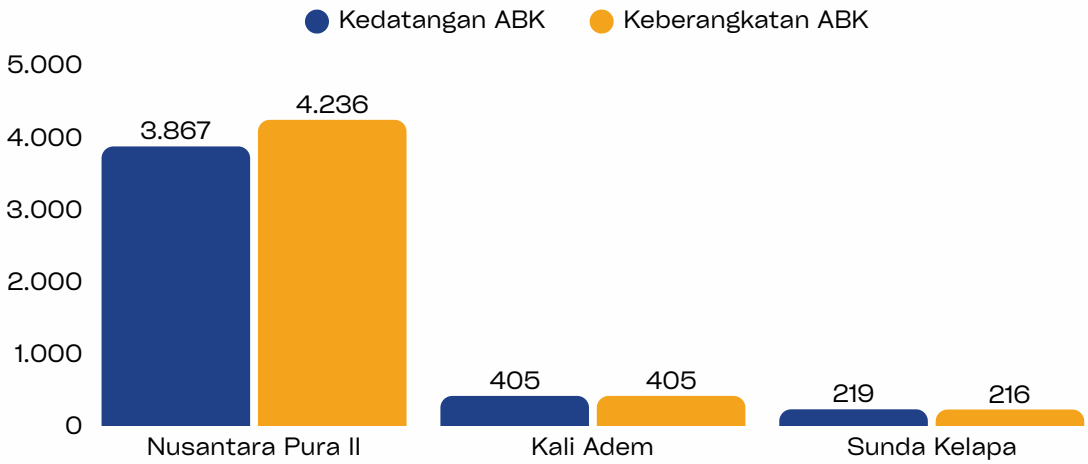
Tabel 3
Mobilitas Kapal dan Penumpang di Wilayah Kerja BBKK Tanjung Priok
Minggu ke-20–21 Tahun 2026

Minggu ke 20				Pelabuhan	Minggu ke 21			
Kedatangan		Keberangkatan			Kedatangan		Keberangkatan	
Jlh Kapal	Jlh Penumpang	Jlh Kapal	Jlh Penumpang		Jlh Kapal	Jlh Penumpang	Jlh Kapal	Jlh Penumpang
33	5072	32	4992	Nusantara Pura II	26	5523	26	5529
58	4094	58	4773	Kali Adem	85	4247	85	8888
80	2504	80	2504	Sunda Kelapa	70	1756	69	1750

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-20 dan Minggu Ke-21 Tahun 2026

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Grafik 19.
Distribusi Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Penumpang
Minggu Ke- 21 Tahun 2026



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Minggu ke 21 Tahun 2026

Secara epidemiologis, pergerakan ABK pada minggu ke-21 didominasi oleh Nusantara Pura II, dengan kontribusi lebih dari 86% baik pada kedatangan maupun keberangkatan. Jumlah keberangkatan ABK lebih tinggi 8,1% dibandingkan kedatangan, yang menunjukkan adanya peningkatan arus mobilitas ABK keluar dari wilayah pelabuhan.

Kondisi ini perlu dipantau, terutama di pelabuhan dengan jumlah ABK paling banyak. Pemeriksaan kesehatan, pemantauan gejala, dan edukasi PHBS tetap perlu dilakukan untuk mencegah kemungkinan risiko kesehatan di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok.

Gambar 3.
Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang
di Wilayah Kerja BBKK Tanjung Priok



Sumber: Dokumentasi BBKK Tanjung Priok, 2026

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Secara umum, situasi epidemiologi Minggu ke-21 Tahun 2026 di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok masih terkendali. Tidak ditemukan alert EBS maupun kasus potensial KLB/wabah di wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Namun, wilayah penyanggah pelabuhan masih menunjukkan beban penyakit cukup tinggi, terutama ISPA, diare akut, ILI, demam tifoid, pneumonia, dan suspek dengue, sehingga tetap memerlukan kewaspadaan.

2. Pada tingkat global, COVID-19 dan Mpox masih menjadi penyakit infeksi emerging dengan jumlah kasus tertinggi, sedangkan Demam Lassa dan Ebola menunjukkan tingkat kematian yang cukup tinggi. Meskipun Indonesia belum melaporkan KLB terkait penyakit tersebut, risiko importasi kasus tetap ada karena tingginya mobilitas kapal, ABK, dan pelaku perjalanan internasional.

3. Aktivitas lalu lintas kapal, penerbitan dokumen kesehatan, pelayanan kesehatan, vaksinasi internasional, skrining HIV, serta pengawasan kapal penumpang secara umum masih berjalan baik. Beberapa indikator mengalami penurunan, namun tidak menunjukkan sinyal risiko kesehatan masyarakat yang bermakna. Peningkatan mobilitas penumpang dan ABK tetap perlu menjadi perhatian, terutama di Kali Adem dan Nusantara Pura II.

4. Dengan demikian, kondisi minggu ke-21 masih terkendali, namun penguatan surveilans, deteksi dini, pemeriksaan kesehatan, dan pengawasan faktor risiko di pintu masuk negara tetap harus dipertahankan.

B. REKOMENDASI

1. Penguatan surveilans EBS dan IBS perlu terus dilakukan, terutama terhadap ISPA, ILI, diare akut, pneumonia, demam tifoid, dan suspek dengue di wilayah buffer area. Koordinasi dengan puskesmas wilayah penyanggah perlu ditingkatkan untuk memastikan verifikasi alert, pemantauan tren kasus, dan respons cepat berjalan optimal

2. Pengawasan kesehatan di pintu masuk negara perlu dipertahankan melalui pemeriksaan kesehatan pelaku perjalanan dan ABK, pemeriksaan sanitasi kapal, serta pemantauan dokumen kesehatan kapal. Perhatian khusus perlu diberikan pada pelabuhan dengan mobilitas tinggi seperti Tanjung Priok, Kali Adem, dan Nusantara Pura II.

3. Edukasi PHBS, etika batuk, kebersihan lingkungan, serta kewaspadaan gejala penyakit menular perlu terus diperkuat kepada pelaku perjalanan, ABK, dan petugas pelabuhan. Selain itu, kesiapan layanan vaksinasi internasional, skrining HIV, dan pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular tetap perlu dijaga sebagai bagian dari upaya deteksi dini dan pencegahan risiko kesehatan masyarakat.



PELINDUNG:

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggaung jawab

Fifi Nur Afifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS :

Siti Nurani, SKM

Syaflovida, SKM

Wahyu Kurniawan

PENYAKIT EBOLA

Kenali gejala, penularan, dan pencegahannya



1 Apa itu Ebola?



Ebola adalah penyakit infeksi virus yang dapat menyebabkan demam berat, gangguan organ, dan perdarahan pada kasus berat. Penyakit ini dapat menimbulkan wabah dan memerlukan penanganan cepat.

2 Gejala Utama



Demam tinggi



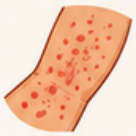
Lemah dan nyeri otot



Sakit kepala



Mual, muntah, atau diare



Ruam



Perdarahan pada kasus berat

3 Cara Penularan

- Kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh penderita
- Kontak dengan benda yang terkontaminasi
- Kontak dengan jenazah penderita tanpa perlindungan
- Paparan dari hewan liar terinfeksi seperti kelelawar atau primata

4 Pencegahan

- Cuci tangan secara rutin
- Gunakan alat pelindung diri saat merawat pasien
- Hindari kontak langsung dengan cairan tubuh penderita
- Lakukan isolasi dan pelaporan dini pada kasus suspek
- Ikuti prosedur pemulasaraan jenazah yang aman

5 Pesan Kesehatan

Deteksi dini, pelaporan cepat, dan kepatuhan terhadap prosedur pencegahan sangat penting untuk mencegah penularan Ebola.



Sumber: World Health Organization (WHO), Centers for Disease Control and Prevention (CDC), Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.